

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis tentang strategi pembelajaran anak ADHD di MI Sekecamatan Banjarmasin Timur. Maka, dalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah

a. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Banjarmasin

Penelitian ini dilakukan di MI Darul Istiqamah Banjarmasin, merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Agama. MI Darul Istiqamah pada awalnya dibangun atas aspirasi tokoh masyarakat di lingkungan kelurahan Pengambangan. Para tokoh masyarakat tersebut berpendapat perlu adanya sebuah sekolah dasar atau madrasah yang dapat memberikan pendidikan kepada anak-anak masyarakat sekitar atau anak-anak di lingkungan sekitar kelurahan Pengambangan, karena pada waktu itu cukup banyak terdapat anak-anak kecil disana.

Setelah melalui perundingan yang cukup lama, akhirnya diputuskan bahwa pembangunan sekolah tersebut berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). MI Darul Istiqamah beralamat di

jalan Simpang Babagi Pengambangan RT.06 No.89 Kelurahan Pengambangan Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadya Banjarmasin. Madrasah ini berdiri diatas tanah yang diwakafkan oleh beberapa warga pada tahun 1966 dengan luas 252 m2, dengan surat pernyataan tidak keberatan mendirikan gedung yang terdiri dari :

- a) Pondasi : Batang Galam
- b) Tiang/Tongkat : Kayu Ulin
- c) Lantai dan Dinding : Keramik dan Papan
- d) Atap : Sakura Roof
- e) Halaman dan WC : Semen

Letak geografis MI Darul Istiqamah kelurahan pengambangan Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan jalan tembus perumahan penduduk
 - b) Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
 - c) Sebelah Barat berbatasan dengan Gang Babagi
 - d) Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk
- b. Tujuan, Visi, dan Misi MI Darul Istiqamah Banjarmasin

Dasarnya setiap pendidikan mempunyai tujuan, visi, dan misi masingmasing, tidak terkecuali MI Darul Istiqamah Banjarmasin, dimana tujuan, visi, dan misi itu sangat penting demi kemajuan yang

ingin dicapai oleh lembaga masing-masing. Demi kemajuan dunia pendidikan yang lebih bermutu adapun tujuan, visi, dan misi MI Darul Istiqamah sebagai berikut :

1) Tujuan

- a) Merenovasi perpustakaan dan lahan parkir.
- b) Peserta didik kelas IV s/d VI dapat menghafal surah-surah pendek, surah An-Naas s/d Ad-Dhuha.
- c) Peserta didik kelas I s/d III dapat menghafal surah-surah pendek, surah An-Naas s/d At-Takatsur.

2) Visi

Membentuk insan yang mandiri, taat beribadah, berdasarkan imtaq dan iptek serta pribadi yang disiplin, berakhlakul karimah.

3) Misi

- a) Menyaipkan kualitas SDM yang berakhlak mulia.
- b) Memberikan pelayanan dalam bidang pendidikan yang bermutu.
- c) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

c. Keadaan Dewan Guru dan Karyawan MI Darul Istiqamah Banjarmasin

Jumlah seluruh dewan guru dan karyawan MI Darul Istiqamah kota Banjarmasin adalah 10 orang. Lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan karyawan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. Keadaan Guru Dan Karyawan MI Darul Istiqamah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir	Mata pelajaran yang diajarkan
1	Masfah Yanti , S.Pd	Kepala Sekolah	SI-FKIP	
2	Puspita Sari, S.Pd.I	Guru Tetap	SI-FTK	Wali kelas I
3	Fadh Hasan, S.Pd.I	Guru Tetap	SI-FTK	Wali kelas IV
4	Ratna Asiyah, S.Pd.I	Guru Tetap	SI-FTK	Wali kelas II
5	Achmad Firdaus, S.Pd	Guru Tetap	SI-FKIP	Wali kelas III
6	Mariana, S.Pd.I	Guru Tetap	SI-FKIP	Wali kelas V
7	Saifullah, S. Pd	Guru honor	SI-FTK	Wali kelas VI
8	Makiah Rakhmah, S.Pd	Guru honor	SI-FTK	IPA
9	Nurul Qomari, S.Pd. I	Guru honor	SI-FTK	Bahasa Arab
10	Widati, S.Pd	Guru honor	SI-FTK	Matematika
11	M. kharil Faizin, S.Pd	Guru honor	SI-FTK	PKN dan PJOK

d. Keadaan Peserta Didik MI Darul Istiqamah Banjarmasin

Secara keseluruhan peserta didik di MI Darul Istiqamah berjumlah 141 orang. Terdiri dari 73 orang laki-laki dan 68 orang perempuan yang terbagi kedalam beberapa kelas.

Tabel V. Keadaan Peserta Didik MI Darul Istiqamah banjarmasin

no	Kelas	jenis kelamin		Jumlah	wali kelas
		L	P		
1	I	13	7	20	Puspita Sari, S.Pd.I
2	II	8	16	24	Ratna Asiyah, S.Pd.I
3	III	11	14	25	Achmad Firdaus, S.Pd
4	IV	15	11	26	Fadh Hasan, S.Pd.I
5	V	14	13	27	Mariana, S.Pd.I
6	VI	12	7	19	Saifullah, S. Pd

e. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Darul Istiqamah Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, sarana yang tersedia pada MI Darul Istiqamah untuk menunjang proses belajar mengajar berupa ruang kelas sebanyak 6 ruangan yang dilengkapi dengan whiteboard dan kipas angin serta penerangan dan ventilasi yang memadai, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, gudang dan ruang khusus (dapur). Lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada table berikut :

Tabel VI. Sarana dan prasarana MI Darul Istiqamah Banjarmasin

No	Jenis sarana/prasarana	Ukuran (meter persegi)	Jumlah buah
1.	Ruang Kelas	180 m	6
	a. kursi siswa		169
	b. meja siswa		168
	c. kursi guru		6
	d. meja guru		6
	e. lemari		6
	f. papan panjang		6
	g. papan tulis		6
	h. tempat sampah		9
	i. jam dinding		6
	j. tempat cuci tangan		6
2.	ruang guru		10
	a. kursi kerja		10
	b. meja kerja		2
	c. lemari		1
	d. kursi utama		1
	e. papan statistic		1

	f. papan pengumuman		1
	g. tempat sampah		1
	h. absen pinger print		1
	i. kulkas		1
	j. televisi		1
	k. jam dinding		2
	m. kipas angin		1
	n. mesin pengeras suara		2
3.	Ruang TU	18 m	2
	a. meja kerja		2
	b. kursi kerja		3
	c. lemari		4
	d. laptop/komputer PC		4
4.	Ruang pimpinan	12,5 m	1
	a. kursi pimpinan		1
	b. meja pimpinan		1
	c. lemari		1
	d. papan statistic		1
	e. simbol kenegaraan		1
	f. tempat sampah		1
	g. jam dinding		1
	h. kipas Angin		1
5.	Ruang Perpustakaan	15 m	1
	a. lemari		2
	b. rak		3
	c. kipas angin		1
6.	Ruang Uks	6 m	1
	a. tempat tidur		1
	b. lemari		1
	c. meja		1
	d. kursi		1
	e. catatan kesehatan siswa		1
	f. perlengkapan P3K		1
	g. tandu		1
	h. selimut		1

	i. timbangan badan		2
	j. pengukur tinggi badan		1
	k. tempat sampah		1
	i. tempat cuci tangan		2
	m. jam dinding		1
	n. pengukur tensi		2
7.	Tempat Beribadah	28 m	1
	a. perlengkapan ibadah		10
	b. lemari/rak		1
	c. jam dinding		1
	d. air dan tempat berwudhu		1
8.	WC	4 m	2
	a. closet		2
	b. tempat air		2
	c. gayung		2
	d. gantungan pakaian		2
	e. tempat sampah		1
	f. WC berdiri	1.6 m	2
9.	Gudang	6 m	1
10.	tempat bermain olahraga	70 m	1
11.	tempat parker	166,5 m	2
12.	ruang khusus (dapur)	3,6 m	1
	jumlah seluruhnya	539, 20 m	

2. Madrasah Ibtidaiyah TPI Keramat Banjarmasin

a. Sejarah Singkat Berdirinya MI TPI Keramat Banjarmasin Timur

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat terletak di jalan Keramat Raya RT. 20, No. 4. Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Madya Banjarmasin. Didirikan pada tanggal 2 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat sungai ilu dan sekitarnya, semua hanyalah sekolah rakyat duduk. Ruangan kelas yang digunakan sangat terbatas dan materi pelajaran yang diajarkan hanya ilmu-ilmu agama, sesuai dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat sekitar terhadap pendidikan, maka dibangunlah sekolah yang lebih besar dan dapat menampung siswa lebih banyak dibandingkan bangunan sebelumnya. Sejak saat itulah resmi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat sampai sekarang.

Tanah tempat berdirinya Madrasah ini luas seluruhnya 879 m² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan jalan Keramat Raya.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- 3) Sebelah timur juga berbatasan dengan rumah penduduk.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan jalan Simpang Sungai Bilu.

b. Tujuan, Visi, dan Misi Madrasah TPI Keramat Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah TPI Keramat Banjarmasin ini mempunyai visi dan misi. Adapun visi dan misinya sebagai berikut:

- 1) Visi dari Madrasah Ibtidaiyah TPI Keramat Banjarmasin ini “Sebagai Lembaga Pendidikan Mewujudkan Siswa yang Berakhlak Dan Berkepribadian Yang Islami”.
- 2) Sedangkan Misi Madrasah Ibtidaiyah TPI Keramat Banjarmasin ini yaitu “Untuk mencerdaskan Anak Didik Yang Berdasarkan Iman dan Taqwa Kepada Allah SWT” dan adapun misi yang lain :
 - a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
 - b) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama budaya dan lingkungan.
 - c) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana siswa yang beprestasi pada bidangnya.
- 3) Tujuan Madrasah : Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam
 - a) Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Pengembangan potensi, kecerdasan, dan minat.
 - c) Perolehan nilai UAN.
 - d) Persaingan masuk jenjang SMP dan MTs.
 - e) Berbagai kompetisi akademik dan non akademik.
 - f) Persaingan secara global.
 - g) Pelayanan.

c. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi MI TPI Keramat

Banjarmasin

Keadaan guru dan tenaga administrasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin Timur adalah sebagai berikut :

Tabel VII. Keadaan Guru dan karyawan di MI TPI Keramat Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Maslan, S.Pd	S1 UNLAM	Kepala Madrasah
2	Hasimin S. Ag	S1 IAIN	Guru Kelas
3	Hasniah, S. Pd.I	S1 IAIN	Wakamad Kurikulum
4	Rasyidi, S. Ag	S1 STAI AL-JAMI	Guru Kelas
5	Muliyani, S.Ag	S1 IAIN	Guru Kelas
6	Ida Rafiqah, S.Ag	S1 IAIN	Guru Kelas
7	Nurmini, S.Ag	S1 IAIN	Guru Kelas
8	Padli, S.H.I	S1 IAIN	Wakamad PHBI
9	Inayati, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Kelas
10	Rusmini, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Kelas
11	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
12	Hilalliyah, S.Pd.I	S1 IAIN	Bendahara Sekolah
13	Mahdiah, S.P., S.Pd	S1 PERTANIAN	Bendahara BOS APBD
14	Raudah, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Bidang Studi

15	Risnayati	SMEA	TU/Guru Bidang Studi
16	Zakiah, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru kelas
17	Hj. Nurbaiti, S. Ag	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
18	Sukirman	MAN	Guru Olahraga/ Wakamad Kesiswaan
19	M. Noor Syadzali, S.Pd.I	S1 IAIN	Wakamad PHBI
20	Hj. Zakiyatul Hayat, S. Pd.I	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
21	Yurita, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
22	Muhyissalam	MAN	Bendahara BOS APBN
23	Siti Khadijah, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Kelas
24	Hayatun Thoyyibah, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
25	Wahid Rahman	MAN	Pustakawan
26	Nono	-	Keamanan

d. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI TPI Keramat Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI TPI keramat Banjarmasin Timur adalah terdiri dari 1 buah ruang kepala madrasah, 1 buah ruang dewan guru, 1 buah ruang TU, 15 buah ruang kelas, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang koperasi, 1 buah ruang UKS, dan WC untuk guru dan siswa. Sarana lainnya yang juga dimiliki adalah meja guru dan siswa, kursi

guru dan siswa, lemari dan papan tulis yang dapat mendukung untuk kegiatan belajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana di MI TPI Keramat Banjarmasin Timur, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel VIII. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI TPI Keramat Banjarmasin

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	17 buah/ 19 buah kelompok belajar	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1 buah	Baik
4	Ruang TU	1 buah	Baik
5	Ruang Kantin	2 buah	Baik
6	Ruang UKS	1 buah	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
8	WC Siswa	2 buah	Baik
9	WC Dewan Guru	2 buah	Baik
10	Meja Guru	25 buah	Baik
11	Kursi Guru	25 buah	Baik
12	Meja Siswa	499 buah	Baik
13	Kursi Siswa	499 buah	Baik

3. Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

a. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin didirikan pada tanggal 01 Juli 2005 oleh Ibu Dra. Hj. Siti Balkis, M.HI., dan berada di dua jalan, yakni jalan Veteran gang Dwikora dan jalan Keramat gang Satu Dua. Madrasah Ibtidaiyah Khadijah dipimpin pertama kali oleh Ibu Nordinah, S.Ag. Kemudian digantikan oleh Ibu Aminah, S.Ag., yang ketiga dipimpin oleh Bapak Tajaruddin, S.Pd., yang keempat ialah Bapak Suarni, A.Ma., yang kelima ialah Ibu Nordinah, S.Ag. yang keenam Bapak M. Abd. Wahid, S.Ag.

Luas bangunan madrasah ibtidaiyah Khadijah adalah 621 m² , dengan panjang 23 m dan lebar 27 m. Selain membangun yayasan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah, ibu Balkis (nama panggilan pemimpin yayasan) juga membangun RA Khadijah yang berada tepat disamping MI Khadijah

b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah

Dasarnya setiap pendidikan mempunyai visi, misi dan tujuan masing-masing, tidak terkecuali MI Khadijah Banjarmasin, diman visi, misi dan tujuan itu penting demi kemajuan yang ingin dicapai oleh lembaga masing-masing. Demi kemajuan dunia pendidikan yang lebih bermutu adapun visi, misi dan tujuan MI Khadijah Banjarmasin sebagai berikut:

1) Visi

Membentuk siswa yang beriman dan berakhlak mulia, cerdas dan terampil serta berdaya guna bagi masyarakat.

2) Misi

- a) Memberdayakan madrasah sebagai pusat pembinaan insan yang berakhlak mulia
- b) Memberdayakan pembelajaran yang berkualitas
- c) Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertaqwa, berbudi dan beramal shaleh
- d) Memantapkan ukhuwah islamiyah antara yayasan, guru, orang tua siswa-siswi, masyarakat dan pemerintah
- e) Membaca do'a dan al-qur'an sebelum pelajaran dimulai
- f) Menciptakan lingkungan yang agamis.

3) Tujuan

Mengacu pada tujuan umum pendidikan nasional, pendidikan dasar, visi dan misi sekolah, maka tujuan madrasah adalah menjadikan siswa dan siswi MI Khadijah Banjarmasin yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, sehat jasmani dan rohani serta berakhlakul karimah di mana pun berada.

c. Kedaan Guru Dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah
Banjarmasin

Tabel IX. Kedaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

NO	NAMA / NIP	Pangkat/ Gol.Ruang	Pendidikan Terakhir	Jabatan GT/GTT	Mata Pelajaran
1	2	3	4	5	6
1	Abdul Wahid, S.Ag NIP.1972060520 05011007	Penata Tk.I/III d	S1. IAIN Fak-Tar 2000	Kepala Sekolah	
2	Hairunnisa,S.Pd. SD NIP.1971051519 98102001	Penata Tk.I/Iva	S1.PGSD UT 2013	Guru Kelas V	Tematik Umum
3	Normaidah, S.Pd.I NIP.1967062220 05012001	Penata /III c	S1 IAIN Fak-Tar. 2009	Guru Kelas II	Tematik Umum
4	Hikmah, S.Pd NIP.1982021520 05012002	Penata /III c	S1.STKIP PGRI 2012	Guru Kelas IV	Tematik Umum
5	Nordinah, S.Ag 9961752654300 022		S1 STAI Fak-Tar. 2000	Guru Kelas III(GT)	Tematik Umum
6	Asmuni,S.Ag 1143755165020 0003		S1. IAIN Fak-Tar 2000	Guru Mata Pelajaran (GTT)	TematikPj ok
7	Abdul Bari,S.Pd.I 4962767669120 002		S1 IAIN Fak-Tar PGMI 2012	Guru Kelas VI (GT)	Tematik Umum, Tematik Matemati k, BTA, Al- Qur'an Hadist
8	Noor Arbayah,S.Pd.I 1438765666220 012		S1 IAIN Fak-Tar. 2011	Guru Mata Pelajaran (GT)	Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab, SKI.

9	Muhammad Noor, S.AB 30305061194001		S1 ULM 2020	Tata Usaha & Operator	
10	Rudi Utomo, S.Pd 30314979188001		S1 UIN Fak-Tar. 2016	Guru Mata Pelajaran (GT)	Akidah Akhlak, Fiqih, BTA
11	Difa Maulidya, S.Pd 3030506119901		S1 UIN Fak-Tar. 2021	Guru Kelas I(GT)	Tematik Umum, BTA, Al-Qur'an Hadits

d. Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

Tabel X. Keadaan Peserta Didik

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas I	09	10	19
Kelas II	06	11	17
Kelas III	13	10	23
Kelas IV	14	09	23
Kelas V	15	05	20
Kelas VI	11	09	20
Jumlah	68	54	122

e. Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, sarana yang tersedia pada MI Khadijah Banjarmasin untuk menunjang proses belajar mengajar berupa ruang kelas sebanyak 6 yang dilengkapi *whiteboard* dan kipas angin serta penerangan dan ventilasi yang memadai, mushola, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, aula dan ruang khusus (dapur).

Lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI. Sarana dan Prasarana MI Khadijah Banjarmasin

No	Nama Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak ada
1	2	3	4
1.	Mushalla	√	
2.	Ruang Kepala Madrasah	√	
3.	Tempat Wudhu	√	
4.	Ruang Kelas	√	
5.	Ruang TU	√	
6.	Perpustakaan	√	
7.	Ruang Guru	√	
8.	Parkir	√	
9.	Wc Guru dan Murid	√	
10.	Pagar Kandang	√	

B. Penyajian Data

1. Strategi Guru Dalam Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dalam pembelajaran ini menyiratkan langsung interaksi antara guru dengan siswa.³⁴ Metode yang sering digunakan dalam strategi pembelajaran tidak langsung seperti metode ceramah dan metode demonstrasi. Pada tanggal 5 Desember 2020 dan 7 Januari 2021 peneliti melakukan wawancara dengan guru yang menangani anak ADHD mengenai strategi pembelajaran langsung:

Ibu Ratna Asiyah dari MI Darul Istiqamah memberikan tanggapan yaitu:

“Saya menggunakan strategi face to face, ketika menjelaskan harus benar-benar saya berhadapan dengan si anak ADHD, jadi biasanya saya memberi tambahan waktu belajar untuk anak ADHD di luar jam pelajaran sekolah si anak pulang terakhir”.³⁵

Ibu Inayati dari MI TPI Keramat juga memberikan tanggapan yaitu:

55 ³⁴ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), h.

³⁵ Catatan Wawancara dengan Ibu Ratna Asiyah (Guru Kelas III Darul Istiqamah)

“Dalam menjelaskan biasanya saya menyampaikan materi secara berulang-ulang tapi dengan kata atau kalimat yang singkat dan jelas. Serta juga memberikan gambaran langsung berupa buku-buku yang bergambar agar anak ADHD lebih mudah memahami.”³⁶

Ibu Hikmah dari MI Khadijah juga memberikan tanggapan yaitu:

“Biasanya ketika saya menjelaskan materi dan anak ADHD mulai tidak fokus, cara saya untuk memfokuskannya lagi yaitu dengan memberikan pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran yang sedang saya jelaskan.”³⁷.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung lebih banyak perpusat pada siswa (*student centered*), seorang guru tidak lagi berperan sebagai pengajar, akan tetapi sebagai fasilitator, dan sumber belajar.³⁸ Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat langsung pada proses pembelajaran, sehingga dalam siswa lebih banyak belajar sendiri dalam memecahkan masalah guna mengembangkan kreativitasnya. Pada tanggal 5 Desember 2020 dan 7 Januari 2021 peneliti melakukan wawancara dengan guru yang

³⁶ Catatan Wawancara dengan Ibu Inayati (Guru Kelas II MI TPI Keramat)

³⁷ Catatan Wawancara dengan Ibu Hikmah (Guru Kelas III MI Khadijah)

³⁸ Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Ghalia Indonesia)

menangani anak ADHD mengenai strategi pembelajaran tidak langsung.

Ibu Hikmah di MI Khadijah memberikan tanggapan yaitu:

“saya membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai materi pembelajaran yang di ajarkan dengan gambar yang mereka bawa sendiri sesuai dengan materi pembelajaran, bisa juga dengan tepuk konsentrasi agar anak ADHD dapat diam konsentrasi sebentar, tidak berjalan kesana-kemari.”³⁹

Tanggapan ibu Inayati di MI TPI keramat yaitu:

“biasanya saya juga menggunakan metode make a match dalam proses pembelajaran agar siswa tidak bosan”⁴⁰

Tanggapan ibu Ratna Aisyah di MI Darul Istiqamah yaitu:

“saya membagikan kertas kepada siswa, masing-masing siswa mendapatkan satu kerta,kertas tersebut berisi pertanyaan dan jawaban, siswa saya minta mencari pasangannya yang cocok dengan pertanyaan dan jawaban.”⁴¹

2. Strategi Pembelajaran Untuk Anak ADHD

Pendidikan anak ADHD tidak dapat disamakan dengan pendidikan anak normal, karena jelas berbeda anak ADHD cenderung mudah bosan dan tidak dapat duduk diam dengan waktu yang lama, karena itu perlu adanya strategi atau teknik yang diterapkan seorang guru dalam menangani anak ADHD.

³⁹ Catatan Wawancara dengan Ibu Hikmah (Guru Kelas III MI Khadijah)

⁴⁰ Catatan Wawancara dengan Ibu Inayati (Guru kelas II MI TPI Keramat)

⁴¹ Catatan Wawancara dengan Ibu Ratna Aisyah (Guru Kelas III MI Darul Istiqamah)

Ketika anak ADHD sedang tidak fokus guru membuat isyarat khusus dengan anak ADHD berupa sentuhan di bahu, dipanggil atau disuruh menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Ratna Aisyah di MI Darul Istiqamah yaitu:

“upaya yang saya lakukan ketika si anak mulai tidak konsentrasi lagi dan berjalan kesana kemari akan saya dekati dan sentuh di pundaknya, si anak akan merasa bahwa ia sedang diperhatikan, atau saya panggil namanya dan saya berikan dia pertanyaan mengenai materi pembelajaran.”⁴²

Penataan ruang kelas sangat berpengaruh pada proses pembelajaran karena anak ADHD mudah bosan dan perhatiannya mudah teralihkan, tidak mempatkan duduk anak di dekat pintu, tetapi mempatkan tempat duduk anak di depan dekat dengan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Hikmah di MI Khadijah yaitu:

“Saya menempatkan posisi duduk mereka didepan dan diberi jarak, karena mereka sering asik sendiri jadi supaya lebih mudah untuk menegur mereka dan supaya mereka lebih bisa memperhatikan penjelasan didepan kelas.”⁴³

⁴² Catatan Wawancara dengan Ibu Ratna Aisyah (Guru Kelas III MI Darul Istiqamah)

⁴³ Catatan Wawancara dengan Ibu Hikmah (Guru Kelas III MI Khadijah)

Ibu Ratna Asiyah dari MI Darul Istiqamah juga memberikan tanggapan yaitu:

“Iya ada tempat duduk khusus untuk Ridho. Saya menempatkan posisi duduk Ridho didepan meja saya, sehingga saya bisa mengawasi Ridho.”⁴⁴

Ibu Inayati dari MI TPI Keramat juga memberikan tanggapan yaitu:

“Saya mengkhususkan tempat duduk untuk Fitriyadi berada disamping meja saya, alasannya agar pada saat proses pembelajaran di kelas saya lebih mudah memantau karena Fitriyadi suka mengganggu teman-temannya.”⁴⁵

Memberikan penghargaan atau hukuman, bertujuan agar anak lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, penghargaan yang menguatkan lebih efektif daripada hukuman. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru-guru di MI se Kecamatan Banjarmasin Timur yaitu:

Wawancara dengan Ibu Ratna Aisyah di MI Darul Istiqamah yaitu:

“Kalau anak melakukan kesalahan biasanya saya hanya menegur saja, kecuali kalau sudah beberapa kali ditegur tapi tidak menghiarukan juga baru saya beri hukuman, nah apabila si anak berperilaku baik dan patuh terhadap perintah saya puji dia.”⁴⁶

⁴⁴ Catatan Wawancara dengan Ibu Ratna Asiyah (Guru Kelas III Darul Istiqamah)

⁴⁵ Catatan Wawancara dengan Ibu Inayati (Guru Kelas II MI TPI Keramat)

⁴⁶ Catatan wawancara dengan Ibu Ratna Aisyah (Guru Kelas III MI Darul Istiqamah)

Wawancara dengan Ibu Hikmah MI Khadijah yaitu:

“Apabila anak sudah tidak bisa diam dan tidak memperhatikan penjelasan saya lagi akan saya tegur, saya suruh dia berdiri di depan kelas, atau saya suruh menulis surah dalam Al-Quran. Apabila anak mendengarkan dan menuruti ketika ditegur saya beri pujian.”⁴⁷

Wawancara dengan Ibu Inayati di MI TPI Keramat yaitu:

“apabila anak membuat kesalahan biasanya saya hukumi dia, saya suruh dia berdiri di depan kelas atau di bawah tiang bendera saya suruh hormat, dan apabila anak patuh saat ditegur atau dapat menjawab pertanyaan saya beri dia pujian seperti bagus, pintar.”⁴⁸

Sebelum memulai proses pembelajaran biasanya guru membuat perjanjian khusus dengan anak ADHD untuk tertib dan tidak nakal. Apabila anak ADHD mematuhi peraturan tersebut maka biasanya guru akan memberikan reward. Hal itu dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru di MI Sekecamatan Banjarmasin Timur berikut ini:

⁴⁷ Catatan wawancara dengan Ibu Hikmah (Guru kelas III MI Khadijah)

⁴⁸ Catatan wawancara dengan Ibu Inayati (Guru kelas II MI TPI Keramat)

Ibu Ratna Asiyah dari MI Darul Istiqamah memberikan tanggapan yaitu:

“Iya ada beberapa perjanjian kecil sebelum proses pembelajaran dimulai seperti tidak menjahili teman dan tidak berjalan-jalan di kelas yang bertujuan agar anak ADHD mampu mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik mungkin. Ketika anak ADHD bisa bersikap sesuai dengan perjanjian tadi biasanya saya akan memberikan reward pujian agar dia merasa bangga karena sudah mematuhi aturan.”⁴⁹

Ibu Inayati dari MI TPI Keramat juga memberikan tanggapan yaitu:

“Kalo saya biasanya cuman memberikan peringatan untuk tidak nakal atau mengganggu teman-temannya, dan saya juga biasanya akan memberi tahu hukuman atau reward apa yang didapatkan.”⁵⁰

Ibu Hikmah dari MI Khadijah juga memberikan tanggapan yaitu:

“Di awal proses pembelajaran saya membuat kesepakatan dengan anak ADHD agar dapat memperhatikan saya dengan seksama, dan ketika melanggar anak ADHD akan dapat hukuman apabila mematuhi anak ADHD akan dapat reward.”⁵¹

⁴⁹ Catatan Wawancara dengan Ibu Ratna Asiyah (Guru Kelas III Darul Istiqamah)

⁵⁰ Catatan Wawancara dengan Ibu Inayati (Guru Kelas II MI TPI Keramat)

⁵¹ Catatan Wawancara dengan Ibu Hikmah (Guru Kelas III MI Khadijah)

3. Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Anak ADHD di MI Se-Kecamatan Banjarmasin Timur

Dalam suatu pembelajaran tentu ada faktor penghambat yang dialami baik dari siswa, guru atau yang lain. Untuk itu peneliti juga menanyakan tentang faktor penghambat strategi pembelajaran anak ADHD di MI Se-Kecamatan Banjarmasin Timur:

Ibu Ratna Asiyah dari MI Darul Istiqamah memberikan tanggapan yaitu:

“Faktor penghambat yang saya hadapi adalah ketika proses pembelajaran di kelas, anak ADHD sering mengambil barang temannya, saya sering merasa kesusahan mengatasinya, karna ini cukup mengganggu teman-temannya yang lain. Apabila teman-temannya terganggu maka mereka akan sangat sulit menyerap apa materi yang telah disampaikan. Anak ADHD juga tidak bisa diam saat proses pembelajaran berlangsung.”⁵²

Ibu Inayati dari MI TPI Keramat juga memberikan tanggapan yaitu:

“Faktor penghambat yang sering saya hadapi adalah, anak ADHD itu mudah bosan dalam proses pembelajaran di kelas dan jarang mau mematuhi peraturan di kelas, di antaranya tidak mau melaksanakan piket kelas, mereka juga sulit untuk dapat bekerja sama dengan teman sebangkunya untuk menyelesaikan tugas, bahkan dia mengajak temannya untuk menemaninya bermain.”⁵³

Ibu Hikmah dari MI Khadijah juga memberikan tanggapan yaitu:

“Anak ADHD tidak bisa berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, terkadang ketika guru menjelaskan di dalam kelas dia lebih sering

⁵² Catatan Wawancara dengan Ibu Ratna Asiyah (Guru Kelas III Darul Istiqamah)

⁵³ Catatan Wawancara dengan Ibu Inayati (Guru Kelas II MI TPI Keramat)

bermain sendiri dan asyik sendiri dan tidak bisa memusatkan perhatiannya pada saat pembelajaran sedang berlangsung.”⁵⁴

Peneliti juga menanyakan kesulitan apa yang dihadapi guru ketika menggunakan strategi tersebut. Hal itu dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru di MI Sekecamatan Banjarmasin Timur berikut ini:

Ibu Ratna Asiyah dari MI Darul Istiqamah memberikan tanggapan yaitu:

“Kesulitannya biasanya anak ADHD sering sulit untuk fokus sehingga cukup memakan waktu untuk menjelaskan dan cukup keteteran, jadi biasanya waktu yang disediakan itu tidak cukup dan perlu tambahan waktu.”⁵⁵

Ibu Inayati dari MI TPI Keramat juga memberikan tanggapan yaitu:

“Cukup kesulitan, karena si anak ADHD gampang terdistraksi, dan ketika sudah terdistraksi dia suka berjalan-jalan di dalam kelas, jadi agak sulit menyesuaikan strategi dengan materi yang akan dijelaskan.”⁵⁶

⁵⁴ Catatan Wawancara dengan Ibu Hikmah (Guru Kelas III MI Khadijah)

⁵⁵ Catatan Wawancara dengan Ibu Ratna Asiyah (Guru Kelas III MI Darul Istiqamah)

⁵⁶ Catatan Wawancara dengan Ibu Inayati (Guru Kelas II MI TPI Keramat)

Ibu Hikmah dari MI Khadijah juga memberikan tanggapan yaitu:

“Lumayan kesulitan, karena anak ADHD sering tidak mengikuti intruksi dan malah asik sendiri, jadi ketika menjalankan strategi maka instruksi nya perlu diulang-ulang.”⁵⁷

Karena disetiap pembelajaran memuat tujuan pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat terarah dan tercapai maka peneliti juga menanyakan ketercapaiannya tujuan pembelajaran dalam menggunakan strategi yang dipilih. Hal itu dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru di MI Sekecamatan Banjarmasin Timur berikut ini:

Ibu Ratna Asiyah dari MI Darul Istiqamah memberikan tanggapan yaitu:

“Kalo untuk tujuan pembelajaran secara keseluruhan siswa memang tercapai, tapi kalo untuk tujuan pembelajaran secara khusus untuk anak ADHD memang belum tercapai seluruhnya.”⁵⁸

Ibu Inayati dari MI TPI Keramat juga memberikan tanggapan yaitu:

“Alhamdulillah untuk tujuan pembelajaran tercapai akan tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama, karena harus dilakukan pengulangan materi khusus untuk anak ADHD.”⁵⁹

⁵⁷ Catatan Wawancara dengan Ibu Hikmah (Guru Kelas III MI Khadijah)

⁵⁸ Catatan Wawancara dengan Ibu Ratna Asiyah (Guru Kelas III MI Darul Istiqamah)

⁵⁹ Catatan Wawancara dengan Ibu Inayati (Guru Kelas II MI TPI Keramat)

Ibu Hikmah dari MI Khadijah juga memberikan tanggapan yaitu:

“Untuk tujuan pembelajaran tercapai saja, tetapi memang untuk anak ADHD perlu waktu tambahan agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.”⁶⁰

Peneliti juga menanyakan mengenai kecukupan waktu untuk melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang dibuat dalam RPP.

Ibu Inayati dari MI TPI Keramat memberikan tanggapan yaitu:

“kalau waktu sudah pasti kurang, karena anak sering tidak fokus dan berjalan kesana kemari.”⁶¹

Ibu Ratna Aisyah juga memberikan tanggapan yaitu:

“waktu yang sesuai dengan rencana sangat tidak cukup, terkadang anak kurang fokus jadi di ulangi kembali dan kurang paham, karena itu anak diberikan tambahan belajar di akhir pelajaran sekolah”.⁶²

Ibu Hikmah juga memberikan tanggapan yaitu:

“waktu sangat tidak cukup, apalagi untuk matapelajaran matematika, anak kurang paham, jadi di ulangi lagi menjelaskannya, belum lagi

⁶⁰ Catatan Wawancara dengan Ibu Hikmah (Guru Kelas III MI Khadijah)

⁶¹ Catatan wawancara dengan Ibu Inayati (Guru Kelas II MI TPI Keramat)

⁶² Catatan Wawancara dengan Ibu Ratna Aisyah Guru Kelas II (MI Darul Istiqamah)

anaknya sering mengganggu teman dan asik sendiri, jadi terganggu proses pembelajaran dan memakan waktu.”⁶³

C. Analisis Data

1. Strategi Guru Dalam Pembelajaran

Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara luas strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Strategi pembelajaran merupakan upaya yang strategis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyelaraskan konsistensi komponen-komponen pembelajaran untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar.⁶⁴

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada guru.

Strategi yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa yang pertama face to face, yaitu biasanya anak ADHD akan diberikan waktu tambahan untuk memahami pembelajaran berhadapan dengan gurunya, biasanya strategi ini dilakukan ketika pembelajaran sudah berakhir. Yang kedua yaitu guru menjelaskan

⁶³ Catatan wawancara dengan Ibu Hikmah Guru kelas III (MI Khadijah)

⁶⁴ Masitoh, Laksmi Dewi, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009) h. 37-38

materi secara berulang-ulang sambil memberikan contoh gambar secara langsung.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya menjadi fasilitator dan sumber belajar.

Strategi ini digunakan ketika anak ADHD sudah mulai berkurang konsentrasinya dalam belajar, jadi anak ADHD akan diberikan pertanyaan dengan cara bermain talking stick, yang keempat yaitu strategi make a match agar anak tidak bosan.

2. Strategi Pembelajaran Untuk Anak ADHD

Strategi yang digunakan guru dalam menangani anak ADHD yakni menempatkan posisi duduk khusus untuk anak ADHD, bisa disamping meja guru atau berhadapan dengan meja guru. Tidak memberikan hukuman yang terlalu berat, melakukan perjanjian atau kesepakatan di awal proses pembelajaran. Menempatkan posisi duduk khusus untuk anak ADHD ini tepat, karena dengan begitu guru akan lebih mudah untuk menjangkau anak ADHD tersebut. Anak ADHD sangat hiperaktif sehingga dengan posisi tempat duduk yang seperti ini mereka akan lebih berhati-hati dalam bertingkah di dalam kelas. Strategi ini diharapkan anak ADHD mampu untuk mengikuti proses belajar

mengajar dengan baik dan dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Strategi perjanjian atau kesepakatan di awal proses pembelajaran akan memberikan dampak yang baik dengan begitu anak ADHD akan lebih bisa mengontrol setiap tindakan yang akan dilakukan dan mereka dapat memposisikan dirinya dengan baik.

Hukuman yang tidak berlebihan dirasa cukup efisien, karena dengan begitu anak ADHD akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap apa yang akan dilakukan. Dalam memberikan hukuman guru harus paham tentang anak ADHD. Anak yang mengalami ADHD akan bertingkah semakin menjadi-jadi ketika ia mendapatkan hukuman yang berat. Kontak fisik dengan anak ADHD sesekali harus dilakukan oleh guru. Dengan kontak fisik ini guru dapat menegur dengan sopan atas apa yang dilakukan anak ADHD. Kontak fisik ini bisa dilakukan dengan menepuk bahu dan bisa dengan kontak mata.

3. Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Anak ADHD di MI Se-Kecamatan Banjarmasin Timur.

Dalam suatu pembelajaran tentu ada faktor penghambat yang dialami baik itu dari siswa, guru, atau yang lain. Guru harus mempunyai strategi sendiri dalam menangani setiap faktor penghambat yang sedang dialaminya. Hal ini bertujuan untuk melancarkan proses belajar mengajar bagi guru dan siswa itu sendiri. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan beberapa faktor penghambat

yang ditemui dalam proses pembelajaran. Pertama, ketika proses pembelajaran di kelas yaitu anak ADHD sering mengganggu temannya di kelas, sering mengambil barang milik temannya, hal inilah yang menyebabkan terjadinya kekacauan di kelas selama proses pembelajaran, kedua anak ADHD sulit untuk duduk dengan diam dan selalu suka bertingkah, ini wajar bagi anak ADHD karena pada dasarnya mereka adalah anak yang memang tidak bisa diam. Yang ketiga mudah bosan saat proses pembelajaran di kelas, sehingga guru harus bisa memberikan strategi pembelajaran yang berbeda untuk mengalihkan kebosanannya tersebut. Yang keempat tidak suka mengikuti peraturan di kelas, anak ADHD cenderung melakukan apa yang mereka inginkan tanpa menghiraukan peraturan yang ada. Yang kelima sulit untuk bekerja sama dengan teman serta kurang bisa berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, keenam mengenai waktu pembelajaran tidak sesuai dengan rencana yang memuat di RPP, karena guru kekurangan waktu dalam proses pembelajaran.

Hal-hal inilah yang menjadi faktor penghambat bagi guru dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Oleh karena itu guru perlu menyediakan suatu strategi yang tepat untuk mengatasi atau menangani anak ADHD tersebut. Dari beberapa faktor penghambat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan beberapa solusi atau saran untuk mengatasinya, yang pertama adalah mengatur ruangan kelas agar anak ADHD merasa nyaman dan tidak mudah bosan dan yang

kedua menerapkan strategi sambil menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.